

NASKAH SEJARAH KUNINGAN DARI MASA KE MASA

Tim Peneliti:

Ketua:

Prof. Dr. Hj. Nina H. Lubis, M. S.

Anggota:

Ety Saringendyanti, M. Hum.

Miftahul Falah, M. Hum.

Dr. Widyonugrahanto, M. Si.

Anwar Bahrudin, Drs., M. Pd.

Yaya Sunarya, S. S., M. Si.

Budimansyah, S. T.



**PEMERINTAH
KABUPATEN KUNINGAN
2014**



BUPATI KUNINGAN

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

PUJI syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Salawat serta salam semoga selalu terlimpah curah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya sampai akhir zaman.

Sejarah merupakan penyelidikan atau pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian. Sejarah dapat juga mengacu pada bidang akademik yang menggunakan narasi untuk memeriksa dan menganalisis urutan peristiwa masa lalu, dan secara objektif menentukan pola sebab dan akibat yang menentukan mereka. Mengutip Patrick Gardiner, sejarah, secara simpel diartikan ilmu yang mempelajari apa yang telah diperbuat oleh manusia.

Pemerintah Kabupaten Kuningan bekerja sama dengan Prof. Dr. Hj. Nina Herlina Lubis, M. S., Guru Besar Universitas Padjadjaran, Bandung, untuk menyusun "***Sejarah Kuningan dari Masa ke Masa***". Hal ini merupakan upaya untuk mengungkap Kuningan secara proporsional dan komprehensif. Sebab perjalanan Kuningan sangatlah panjang. Kehidupan awal manusia di daerah Kuningan bisa dilihat dari beberapa peninggalan zaman prasejarah atau melihat dari batu-batu besar yang merupakan bukti peninggalan dari kebudayaan Megalitik. Dalam *Carita Parahyangan* pun disebutkan bahwa ada satu pemukiman yang mempunyai kekuatan politik penuh seperti halnya sebuah negara, bernama Kuningan.

Pada masa Islam, Kuningan tidak lepas dari pengaruh Kesultanan Cirebon. Selain pengaruh kultur dan agama, Kuningan pada pasca kemerdekaan menjadi saksi peristiwa penting sejarah Indonesia, sebab Kuningan dijadikan tempat dilaksanakannya

Perundingan Linggajati. Bahkan, saat ini, Kuningan mengalami kemajuan di berbagai bidang yang sangat signifikan. Dengan demikian, Kuningan tidak hanya dikenal secara nasional, namun sudah merambah ke mancanegara.

Penyusunan sejarah Kuningan merupakan upaya mengungkap (kembali) potret Kuningan secara utuh. Kita akan menjadi tahu apa yang sudah dilaksanakan, sekaligus mendokumentasikan peristiwa penting, karya-karya monumental, sehingga masyarakat, khususnya generasi muda Kuningan, "*henteu pareumeun obor*". Bahkan dari peristiwa sejarah kita bisa memetik nilai-nilai kejuangan dalam rangka memotivasi agar kita lebih giat membangun "*lemah cai*".

Akhirul kata, mengutip ungkapan yang sering disampaikan Bapak H. Aang Hamid Suganda, S. Sos., "*Kita harus bangga menjadi Orang Kuningan*".

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Kuningan, 30 April 2014

BUPATI KUNINGAN

Hj. UTJE CHOERIAH HAMID SUGANDA, SSos, MAP

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, kami dapat menyelesaikan penelitian tentang sejarah Kabupaten Kuningan ini dan menerbitkannya dalam bentuk buku dengan judul Kabupaten Kuningan Dari Masa ke Masa. Namun, tentu saja ini bukanlah sebuah karya yang sempurna meskipun kami telah berusaha menghimpun sumber-sumber tertulis dari Perpustakaan Nasional RI dan Arsip Nasional RI di Jakarta dan melakukan penelitian ke lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis dan pendekatan multidimensional yaitu selain melihat dari sisi Ilmu Sejarah, kami juga meminjam konsep-konsep arkeologi dan filologi. Dengan cara ini diharapkan menghasilkan eksplanasi tentang Kabupaten Kuningan yang memadai.

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bupati Kuningan, Hj. Utje Choeriah Hamid Suganda, SSos, MAP. yang telah memfasilitasi sepenuhnya penelitian dan penerbitan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dudin Mufakir, S.H., Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan dan Drs. Asep Budi Setiawan, Kepala Humas Kabupaten Kuningan, yang telah membantu sejak awal perencanaan penelitian hingga pelaksanaan di lapangan. Ucapan terima kasih kepada para informan di lapangan, , yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, sehingga penelitian kami berjalan lancar.

Akhirulcata, semoga buku ini bermanfaat bagi masyarakat Kuningan khususnya, Jawa Barat dan Indonesia umumnya.

Bandung, Mei 2014

Ketua Tim Penulis,

Prof. Dr. Nina Herlina Lubis, M. S.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI KUNINGAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR FOTO	vii
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I MASA PRASEJARAH	1
A. Punden Berundak	5
1. Situs Cipariuk	5
2. Situs Buyut Salam	6
3. Situs Hululingga	8
4. Situs Ciarca	11
B. Altar	13
1. Situs Buyut Jago	14
2. Situs Cangkuang	15
3. Situs Bagawat	19
4. Situs Saurip Kidul dan Saurip Kaler	20
5. Situs Hulu Dayeuh	22
6. Situs Buyut Kencring	23
7. Patilasan Dipati Swangga	24
C. Peti Kubur Batu	25
1. Situs Bujal Dayeuh	25
2. Situs Sorog Jaya	27
3. Situs Cipari	28
BAB II DARI MASA KERAJAAN KUNINGAN HINGGA LAHIRNYA	
KABUPATEN KUNINGAN	38
A. Asal Usul Nama Kuningan	38
B. Masa Kerajaan Kuningan	43
1. Kerajaan Zaman Hindu/Budha (Abad Ke-8 s.d. Ke-15)	43
2. Kerajaan Zaman Islam (Abad Ke-14 s.d. Ke-15)	53

BAB III KUNINGAN DI BAWAH KEKUASAAN VOC DAN	
PEMERINTAH HINDIA BELANDA	75
A. Di bawah Kesultanan Cirebon	75
B. Di bawah Kekuasaan VOC dan Pemerintah Hindia Belanda	81
C. Gerakan Sosial: Eyang Maolani	94
D. Paseban Cigugur	115
BAB IV MASA NKRI	137
A. Proklamasi Kemerdekaan	137
B. Gejolak Awal Perang Kemerdekaan dan Perundingan Linggajati	142
1. Pembentukan BKR dan Badan Perjuangan	142
2. Perundingan Linggajati	146
C. Kuningan Berjuang Menghadapi Agresi Militer Belanda	151
D. Perkembangan Pemerintahan	171
E. Kehidupan Sosial Ekonomi	181
BAB V UPACARA DAN KESENIAN	193
A. Ritual	193
B. Kesenian	212
BAB VI MASA BUPATI AANG HAMID SUGANDA	226
A. Pembangunan di Berbagai Bidang Selama Dua Kali Masa Jabatan	226
B. Pelantikan Bupati Hj. Utje Coeriyah Hamid Suganda	256
DAFTAR SUMBER	260

DAFTAR FOTO

Foto 1	: Teras 1 Situs Cipariuk	6
Foto 2	: Salah Satu Arca Situs Buyut Salam	7
Foto 3	: Struktur Batu pada Situs Buyut Salam	8
Foto 4	: Sketsa Punden Berundak Hululingga	9
Foto 5	: Lingkungan Alam sekitar Situs Hululingga	10
Foto 6	: Tangga dan Salah Satu Struktur Punden Hululingga	10
Foto 7	: Lingga dan Yoni Situs Ciarca	11
Foto 8	: Punden Situs Ciarca	12
Foto 9	: Arca Megalitik (Polynesia) dan Arca Nandi di Situs Ciarca	13
Foto 10	: Menhir di Situs Buyu Jago	15
Foto 11	: Denah Situs Cangkuang	16
Foto 12	: Bentuk Tinggalan Arkeologi Situs Cangkuang	17
Foto 13	: Lumpang Batu Situs Cangkuang	18
Foto 14	: Meja Batu dan Lumpang Batu Situs Cangkuang	19
Foto 15	: Areal Situs dan Tinggalan Arkeologi Situs Bagawat	20
Foto 16	: Arca dan Menhir di Situs Saurip Kidul	21
Foto 17	: Kelompok Arca di Situs Hulu Dayeuh	22
Foto 18	: Batu Kursi di Situs Hulu Dayeuh	23
Foto 19	: Pahatan Telapak Tangan pada Bongkahan Batu di Situs Buyut Kencring	23
Foto 20	: Patilasan Dipati Ewangga	24
Foto 21	: Kubur Peti Batu di Situs Bujal Dayeuh	26
Foto 22	: Tinggalan Arkeologi (Batu Tegak) di Situs Bujal Dayeuh	27
Foto 23	: Kubur Peti Batu di Situs Bujal Dayeuh	28
Foto 24	: Beragam Bentuk Tinggalan Budaya di Situs Cipari	29
Foto 25	: Ekskavasi di Situs Cipari, 22 Oktober-5 November 2013	30
Foto 26	: Ekskavasi di Situs Cipari dipimpin oleh Teguh Asmar	31
Foto 27	: Kubur Peti Batu di Situs Cipari	31
Foto 28	: Gelang dan Béliung Persegi Situs Cipari	33
Foto 29	: Gerabah Situs Cipari	34

Foto 30	: Cungkub dan Makam Pangeran Arya Kamuning	59
Foto 31	: Makam Syekh Maulana Arif	60
Foto 32	: Makam Pangeran Ramajaksa Patikusumah	60
Foto 33	: Makam Sang Adipati Kuningan atau Suranggajaya	62
Foto 34	: Makam Sang Rama Irengan	66
Foto 35	: Makam Syekh Panembahan Daqo	67
Foto 36	: Pasarean Dipati Ewangga	68
Foto 37	: Peta Kabupaten Kuningan Tahun 1854	86
Foto 38	: Peta Topografi Kuningan Tahun 1923	87
Foto 39	: Penduduk Pribumi Menjemur Kopi di Subang, Kuningan Tahun 1900-an	90
Foto 40	: Areal Persawahan di Linggajati, Kaki Gunung Ciremai, Tahun 1930-an	90
Foto 41	: Murid <i>Landbouwschool</i> di Cigadung, Kuningan sedang Praktik di Perkebunan Milik Pemerintah	93
Foto 42	: Sarung yang Dipakai Kiyai Hasan Maolani Sewaktu Disunat	95
Foto 43	: Bakiak dan Tongkat Peninggalan Kiyai Hasan Maolani	96
Foto 44	: Kitab yang Ditulis oleh Kiyai Hasan Maolani	97
Foto 45	: Rumah Kiyai Hasan di Lengkong	100
Foto 46	: Bupati Kuningan, Hj. Utje Choeriyah Suganda, sedang Berziarah di Makam Eyang Maolani di Kampung Jawa Tondano, Menado, 17 Maret 2014	114
Foto 47	: Paseban Tri Panca Tunggal	118
Foto 48	: Pangeran Alibassa Koesoemawidjajaningrat (Madrais)	124
Foto 49	: Pangeran Djatikusumah, Cucu Madrais Pemimpin Adat Karuhun Urang (AKUR)	130
Foto 50	: Gedung Juang '45	143
Foto 51	: Laskar Wanita (Laswi) Kuningan	143
Foto 52	: Gedung Perjanjian Linggajati	148
Foto 53	: Gedung Perjanjian Linggajati Kondisi Sekarang	148
Foto 54	: Delegasi RI dan Belanda sebelum Berunding	149
Foto 55	: Penandatanganan Naskah Persetujuan Linggajati	149

Foto 56	: Saleh Alibasah, Bupati Kuningan 1958 – 1961	175
Foto 57	: R. Aruman Wiranangapathi, Bupati Kuningan 1967 - 1973	176
Foto 58	: Karli Akbar, Bupati Kuningan 1973 – 1978	176
Foto 59	: R. H. Unang Sunardjo, S. H., Bupati Kuningan 1978 – 1983	177
Foto 60	: H. M. Jufri Pringadi, Bupati Kuningan 1983 – 1988	177
Foto 61	: Drs. H. Subandi, Bupati Kuningan 1988 – 1993	178
Foto 62	: H. Yeng D. S. Partawinata, S. H., Bupati Kuningan 1993 – 1998	179
Foto 63	: Arifin Setiamihardja, S. H., Bupati Kuningan 1998– 2003	179
Foto 64	: Peta Administrasi Kabupaten Kuningan	180
Foto 65	: Objek Wisata Waduk Darma dan Kolam Darmaloka	185
Foto 66	: Industri Kecil dan Mikro di Kabupaten Kuningan	185
Foto 67	: Batik Khas Kuningan Kuningan	186
Foto 68	: Pesantren Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan	191
Foto 69	: Tari Cingcowong sebagai Pendukung Ritual Cingcowong	194
Foto 70	: Boneka Cingcowong dan Nawita, seorang <i>Punduh</i> Cingcowong	195
Foto 71	: Salah Satu Episode dalam Ritual Kawin Cai	199
Foto 72	: Serah Terima Air dalam Ritual Kawin Cai	200
Foto 73	: Persiapan Seren Taun, 22 Rayagung 1945 Saka Sunda	201
Foto 74	: <i>Ngajayak</i> , Bagian dari Ritual Seren Taun	202
Foto 75	: Tari Buyung dan Angklung Buncis dalam Ritual Seren Taun	203
Foto 76	: Rangkaian Akhir Ritual Seren Taun	203
Foto 77	: Ritual Babarit	205
Foto 78	: Rangkaian Acara Pesta Dadung	207
Foto 79	: Para Peserta Ritual Saptonan	210
Foto 80	: Peserta mencoblos ember dengan tongkat dalam Ritual Saptonan	210
Foto 81	: Pertunjukan Sintren	212
Foto 82	: Pertunjukan Kemprongan	214
Foto 83	: Pertunjukan Seni Gembyung Brai	216
Foto 84	: Kesenian Goong Renteng	218
Foto 85	: Pertunjukan Reog Cengal	220
Foto 86	: Tayuban dalam Ritual Babarit	221
Foto 87	: Pertunjukan Genjring Rudat di Kecamatan Subang, Kuningan	223

Foto 88 : Pelantikan Aang Hamid Suganda – Momon Rochmana sebagai Bupati – Wakil Bupati Kuningan Masa Jabatan 2008 – 2013	229
Foto 89 : Bupati dan Wakil Bupati Kuningan (2003 – 2013)	229
Foto 90 : Pendopo Kabupaten Kuningan	230
Foto 91 : Masjid Agung Kuningan dan Masjid Kuningan Islamic Center	236
Foto 92 : Gereja Kristen Indonesia Kota Kuningan	236
Foto 93 : Kelenteng Kun An Tong	237
Foto 94 : SMPN 1 Kuningan	239
Foto 95 : Kampus Universitas Kuningan dan Kampus Perguruan Tinggi Muhammadiyah	244
Foto 96 : Rumah Sakit Umum Daerah '45 Kuningan	246
Foto 97 : RS Wijaya Kusumah dan RSUD El-Syifa	247
Foto 98 : Jalan Dr. Ir. Soekarno (Simpang Empat Purwawinangun – Cirendang) dan Jalan Caracas - Kertawangunan	250
Foto 99 : Pengerasan Jalan Desa Mandapajaya dengan Rabat Beton dan Jembatan Cijolang, Desa Tangkolo, Kecamatan Subang	251
Foto 100 : Terminal Tipe A Kertawangunan	252
Foto 101 : Taman Kota Kuningan	252
Foto 102 : Tugu Kuda dan Tugu Bokor	253
Foto 103 : Pusat Perdagangan dan Bekas Lokasi Pasar Lama di Kota Kuningan ...	255
Foto 104 : Empat Pasang Cabup/Cawabup Kuningan dalam Pilbup 2013	256
Foto 105 : Pelantikan Hj. Utje Choeriah Hamid Suganda - H. Acep Purnama sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kuningan Periode 2013 - 2018	258
Foto 106 : Bupati dan Wakil Bupati Kuningan Periode 2013 - 2018	259

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 1845 – 1930	89
Grafik 2 : Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 1966 – 1998	181
Grafik 3 : Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Jenis Kelamin	182
Grafik 4 : Perkembangan Masjid, Langgar, dan Mushala Tahun 1979 – 1998	188
Grafik 5 : Perolehan Suara Pilkada Bupati Kuningan Tahun 2008	228
Grafik 6 : Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 1997 - 2012	231
Grafik 7 : Kepadatan Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 1997 - 2012	232
Grafik 8 : Perkembangan Pemeluk Agama Islam Tahun 2000 – 2012	234
Grafik 9 : Perkembangan Pemeluk Agama Lainnya Tahun 2000 – 2012	235
Grafik 10 : Perbandingan Jumlah Murid SMA dan SMK di Kabupaten Kuningan Tahun 2002/2003 – 2012/2013	242
Grafik 11 : Jumlah Dokter, Dokter Gigi, dan Dokter Spesialis di Kabupaten Kuningan Tahun 2000 – 2012	247
Grafik 12 : Panjang dan Kondisi Jalan Kabupaten di Kabupaten Kuningan Tahun 2003 – 2012	249
Grafik 13 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan Tahun 2003 – 2011	254
Grafik 14 : Perbandingan PDRB terhadap Harga Berlaku dan PDRB Konstan Kabupaten Kuningan Tahun 2004 – 2011	255
Grafik 15 : Perolehan Suara Sah Pasangan Cabup/Cawabup dalam Pilgub Kabupaten Kuningan Tahun 2013	257

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keletakan Situs Berdasarkan Wilayah Administrasi dan Geografi	3
Tabel 2 : Perubahan Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Kuningan	88
Tabel 3 : Pertumbuhan Sektor Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kuningan	184
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan per Kecamatan Tahun 2000 - 2012	232
Tabel 5 : Perkembangan SD, SMP, SMA, dan SMK di Kabupaten Kuningan Tahun 2001/2002 – 2011/2012	238
Tabel 6 : Indikator Kualitatif dan Kuantitatif Program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Kabupaten Kuningan Tahun 2008 – 2012	240
Tabel 7 : Banyak Murid dan Guru Sekolah Dasar, SMP, SMA, dan SMK di Kabupaten Kuningan Tahun 2002/2003 – 2012/2013	241
Tabel 8 : Kondisi Bangunan Sekolah di Kabupaten Kuningan Tahun 2008 – 2012	243
Tabel 9 : Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2000 – 2012	245

BAB I

MASA PRASEJARAH

Pada umumnya, masa prasejarah di Indonesia dimulai pada masa Plestosen yang berlangsung kira-kira 1,8 juta tahun yang lalu hingga awal abad ke-5 Masehi. Dari hasil pengamatan terhadap tinggalan budaya manusia di masa itu atas dasar pendekatan sosial-ekonomis, diduga bahwa manusia pada masa itu telah melampaui tiga tingkatan penghidupan, yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa kemahiran teknik (perundagian) yang dicirikan oleh beragam hasil budaya yang mewakili jamannya.¹

Masa berburu dan meramu makanan merupakan awal dari kehidupan manusia. Mereka memperoleh makanan dari apa yang ada di alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Hampir semua hasil budaya pada masa itu terkait langsung dengan penggunaan bahan yang ada di alam seperti batu dan tulang binatang buruan. Berdasarkan peralatan batu dan tulang itu masa ini disebut juga budaya paleolitik dan mesolitik, dengan hasil budaya berupa kapak perimbas (*chopper*), kapak penetak (*chopping tool*), serut genggam (*schapper*), pahat genggam (*hand adze*), dan kapak genggam awal (*proto hand axe*). Peralatan itu dibuat dengan teknik pemangkasan sederhana, bisa secara langsung dari batu kerakal, atau pecahan batu yang diperoleh secara langsung dari batu kerakal, atau pecahan batu itu diperoleh dari membentur-benturkan batu besar.²

Pada masa berikutnya, pengetahuan manusia prasejarah semakin berkembang. Mereka mulai mengenal bercocok tanam dengan berladang secara sederhana dan hidup menetap dalam kelompok-kelompok kecil di perbukitan yang dikelilingi sungai atau